

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia sedang digemparkan oleh kemunculan wabah penyakit *coronavirus disease 2019* (Covid-19). Wabah penyakit ini disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (*Sars-Cov2*). Covid-19 berasal dari kota Wuhan di China pada Desember 2019. Wabah penyakit yang ini dapat menyerang siapapun dengan kondisi apapun dengan sangat mudah, penularan ini disebabkan oleh percikan pernafasan dari orang yang telah tertular (*droplet*) yang dihasilkan setelah batuk atau bersin (Wijayanti & Fauziah, 2020: 1305). Wabah penyakit *coronavirus disease 2019* atau yang dikenal dengan Covid-19 sangat mudah menyebar ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia. Covid-19 menyerang system pernapasan manusia dengan gejala umum sesak napas, demam, dan batuk. Periode inkubasi normal adalah 5-6 hari dengan jangka waktu terlama adalah 12 hari

Berbagai negara mengalami dampak dari penyebaran virus Covid-19, sehingga WHO pada 11 Maret menetapkan kasus ini sebagai pandemi, Organization Mundial de la Salud (Wijayanti & Fauziah, 2020: 1305). Indonesia adalah salah satu negara yang mengalami dampak wabah penyakit *coronavirus disease 2019* (Covid-19) sehingga saat ini Indonesia berada masa Pandemi Covid-19 yang membuat segala aktifitas masyarakat Indonesia harus dibatasi sebagai upaya memutus penyebaran virus Covid-19.

Physical distancing atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) adalah salah satu kebijakan pemerintah membatasi segala aktifitas, baik di

lingkungan pemerintahan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) merupakan pembatasan dilingkungan kemasyarakatan baik dibidang keagamaan, kegiatan sosial, ekonomi bahkan pelaksanaan satuan pendidikan. Hal ini mengakibatkan pegawai pemerintah, pelaku usaha dan guru beserta siswa harus melakukan kegiatan dari rumah untuk mencegah terjadinya kerumunan di suatu tempat. Namun pendidikan harus terus berjalan sebagai upaya bangsa Indonesia untuk mencapai salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam alinea IV pembukaan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pentingnya pendidikan dalam eksistensi manusia, sekolah harus memiliki pilihan untuk membawa dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan semua potensi mereka yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan keluarga maupun daerah, Badarudin (2018: 74-75).

Pelaksanaan pendidikan membutuhkan sebuah proses belajar supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pelaksanaan pendidikan tetap harus berjalan meskipun pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar

Makarim, melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus/*Virus Disease* berisi mengenai alternatif pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 adalah belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tatap muka yang dulunya mendominasi harus beralih pada pembelajaran daring/ jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh adalah model pembelajaran yang saat ini dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Isman (Gunawardhana & Dhananjaya, 2020: 141-142) mendefinisikan mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai berikut “Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu sistem pendidikan yang tindakan pembelajarannya dilakukan melalui komunikasi teknologi oleh guru dan siswa menjadi lingkungan yang berbeda”. Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan media komunikasi dan teknologi dalam proses penyampaian materi dari guru kepada siswa meskipun mereka berada pada tempat yang terpisah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 109 tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (disebut juga pendidikan jarak jauh) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Diharapkan dengan media komunikasi memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berjalan optimal sehingga tercapai tujuan pembelajaran meskipun terpisah oleh jarak. Metode dalam pelaksanaan

pembelajaran jarak jauh dapat berupa rekaman video/audio, modul belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

Semakin berkembangnya teknologi, pendidikan jarak jauh berevolusi dari bentuk pendidikan koresponden sampai pada pendidikan melalui *e-learning* lintas ruang dan waktu). Pauline (2019) menjelaskan bahwa *E-learning is defined as flexible learning experiences delivered through the use of information and computer technologies to be accessible anytime, anywhere, by anyone. E-learning* yang dapat diakses kapan saja, dimana saja serta oleh siapa saja, hal itu merupakan kemudahan yang ditawarkan sebagai pengguna *e-learning*. Pada masa Pandemi Covid-19 *e-learning* merupakan salah satu metode pembelajaran jarak jauh yang saat ini banyak digunakan secara luas oleh tenaga pendidik di Indonesia bahkan seluruh dunia.

E-learning dalam pelaksanaannya melibatkan alat digital untuk pengajaran dan pembelajaran yang memanfaatkan alat teknologi untuk memungkinkan pelajar dapat belajar kapanpun dan dimanapun dengan mudah. *E-learning* memerlukan pelatihan, pengiriman pengetahuan, dan memotivasi siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain antara pengajar dan pembelajar agar dapat saling bertukar informasi dan menghormati sudut pandang yang berbeda. *E-learning* sangat memudahkan terjadinya komunikasi dan meningkatkan hubungan yang menopang belajar, Algahtani, A.F (Juriana, 2019).

E-learning merupakan *platform* terbaik untuk pembelajaran jarak jauh karena merupakan teknologi hemat biaya (Gunawardhana & Dhananjaya, 2020: 141-142). Konsep *e-learning* digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan kemudahan dalam penyajian bahan ajar yang didukung dengan perangkat audio visual. Salah satu model pembelajaran *e-learning* yang banyak digunakan adalah LMS (*learning management system*), (Simaniruhuk et al, 2019: 37). LMS (*learning management system*) merupakan aplikasi berbasis software yang terhubung dengan secara *online* dan *offline*, Sanova (Simaniruhuk, et al, 2019: 38). Beberapa jenis LMS (*learning management system*) antara lain: 1) Edmodo; 2) Moodle; 3) Google Classroom. Namun melihat kenyataan, mayoritas pengajar di Indonesia selama masa pandemi menggunakan *platform* sosial sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. *Platform* sosial seperti Facebook, *WhatsApp*, Youtube lebih mendominasi dibandingkan dengan jenis LMS (*learning management system*).

Kebijakan pemerintah mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh berdampak pada semua jenjang pendidikan. TK, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat bahkan perguruan tinggi menerapkan kebijakan pemerintah belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan kebijakan Kemendikbud melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus/*Virus Disease*, Bupati Banyumas Ir. Achmad Husein dengan tanggap melaksanakan rapat koordinasi dengan jajaran pemerintahan daerah dan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah menghimbau agar Dinas

Pendidikan Kabupaten Banyumas membuat surat edaran untuk KBM di rumah sebagai tindak lanjut surat edaran gubernur tentang KBM dari rumah. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas mengeluarkan surat edaran Nomor: 421.3/1469/2020 tentang Kesiapsiagaan dan Tindakan Antisipasi Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Dinas Pendidikan. Dengan jelas surat edaran tersebut berisi mengenai proses belajar mengajar dialihkan secara mandiri di rumah masing – masing pada satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dari TK, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat bahkan perguruan tinggi di Kabupaten Banyumas melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai metode. Pembelajaran jarak jauh berbasis *e-learning* merupakan metode yang banyak digunakan oleh satuan pendidikan di Kabupaten Banyumas. Pada satuan pendidikan SD/ sederajat peneliti menemukan bahwa mayoritas SD/ sederajat di Kabupaten Banyumas menggunakan *platform WhatsApps*, dan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Kemudahan dalam penggunaan *WhatsApps* menjadi salah satu faktor *WhatsApps* sebagai *platform* mayoritas yang digunakan oleh tenaga pendidik. *Google Classroom* adalah bantuan berbasis web yang diberikan oleh *Google* sebagai kerangka *e-learning*. Bantuan ini dimaksudkan untuk membantu pengajar dengan membuat tugas-tugas untuk siswa secara *paperless* (Hakim, 2016: 2). Penggunaan *Google Classroom* membutuhkan pelatihan untuk mengetahui dan mengoperasikan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh.

Google Classroom mendapatkan penerimaan di komunitas akademik sebagai aplikasi yang dapat mengajarkan pembelajaran mandiri, mendorong guru dan siswa tetap terhubung (Ghounane, Nadia, 2020: 29). *Google Classroom* digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh adalah suatu pilihan yang tepat bagi tenaga pendidik di Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di SD/ sederajat. Penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh memang belum banyak digunakan oleh guru SD/ sederajat di Kabupaten Banyumas khususnya Purwokerto karena *WhatsApps* masih menjadi *platform* favorit bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Jika dibandingkan dengan *WhatsApp*, *Google Classroom* lebih terkoordinir dalam penyampaian materi, pemberian materi, pengumpulan tugas dan penilaian dalam pembelajaran.

Google Classroom dapat diasumsikan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan dapat memperoleh sarat kebermaknaan. Penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh di kelasnya dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik, Hakim (Sabran & Sabana, 122).

Peneliti melakukan observasi pendahuluan di berbagai SD/ sederajat di wilayah Purwokerto. Peneliti menemukan SD/ sederajat yang menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana utama pembelajaran jarak jauh. MI Muhammadiyah Kramat adalah salah satu sekolah yang ditemukan oleh

peneliti menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh pada jenjang kelas I - VI. Peneliti memilih MI Muhammadiyah Kramat sebagai tempat penelitian berdasarkan wawancara lanjutan kepada kepala sekolah dan perwakilan guru kelas.

Dikeluarkannya surat edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas mengenai proses belajar mengajar dialihkan secara mandiri dari rumah menuntut guru MI Muhammadiyah untuk menggunakan metode *e-learning* dalam proses pembelajaran. Awalnya guru MI Muhammadiyah Kramat menggunakan *WhatsApps* dalam pembelajaran jarak jauh. Pelatihan latihan penggunaan *Google Classroom* bagi guru MI Muhammadiyah Kramat dilaksanakan untuk memberikan pemahaman guru bagaimana cara penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Dengan bekal pelatihan dan belajar mandiri menggunakan *Google Classroom* maka guru MI Muhammadiyah Kramat menjadikan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh.

Bagi guru MI Muhammadiyah Kramat *Google Classroom* memudahkan guru dalam pembelajaran jarak jauh karena tersedia berbagai fitur-fitur di *Google Classroom*. Dalam penyampaian materi dengan fitur *About* dan memilih *Announcement* pada simbol (+) untuk menambahkan data/ materi yang akan disampaikan. Pemberian tugas dapat menggunakan fitur *Assignment* pada simbol (+), memberikan pertanyaan dengan memilih fitur *Question/Quiz* pada simbol (+). Masih banyak fitur dari *Google Classroom* yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan wawancara lanjutan dengan kepala sekolah dan perwakilan guru di MI Muhammadiyah Kramat didapatkan informasi bahwa penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh menimbulkan berbagai permasalahan dalam hal penggunaan bagi guru. Aktivitas pembelajaran penggunaan *Google Classroom* mulai dari membuat akun *Google Classroom*, masuk akun *Google Classroom* berdasarkan kode kelas, pembelajaran di *Google Classroom* dalam bentuk materi/video pembelajaran, pemberian tugas di *Google Classroom*, penyampaian diskusi, dan evaluasi pembelajaran di *Google Classroom*.

Selain permasalahan mengenai penggunaan *Google Classroom* bagi guru sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kramat. Muncul pula tantangan bagi guru seperti siswa di MI Muhammadiyah Kramat belum memiliki gawai sendiri melainkan masih bersama orang tua. Orang tua siswa di MI Muhammadiyah Kramat bekerja membuat siswa harus menunggu orang tua mereka selesai bekerja untuk mengakses *Google Classroom*. Selain itu kuota internet yang terbatas dan minimnya pengetahuan orang tua siswa mengenai teknologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kramat maka peneliti ingin mengkaji penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di MI Muhammadiyah bagi guru. Penelitian mengkaji mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* meliputi presensi siswa, penyampaian materi, pemberian tugas, keaktifan siswa

dan umpan balik yang terjadi antara guru dengan siswa. Penelitian ini juga akan mengkaji mengenai tantangan apa saja yang dihadapi selama menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran jarak jauh bagi seluruh guru kelas di MI Muhammadiyah Kramat.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat menyatakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 memaksa tenaga pendidik di Indonesia menggunakan metode *e-learning* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh.
2. Berbagai sarana *e-learning* model pembelajaran menggunakan LMS (*learning management system*) digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh.
3. Kenyataan bahwa tenaga pendidik lebih menyukai menggunakan *platform* sosial seperti *WhatsApp* mengakibatkan LMS (*learning management system*) tidak dipergunakan dalam pembelajaran jarak jauh.
4. MI Muhammadiyah Kramat menggunakan *Google Classroom* yang merupakan salah satu jenis LMS (*learning management system*) sebagai sarana pembelajaran jarak jauh meskipun terjadi tantangan dalam pelaksanaannya di awal penggunaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dinyatakan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkupnya agar penelitian lebih terarah, terpusat, dan tidak menyimpang dari sasaran tujuan penelitian. Adapun batasan dalam masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan *Google Classroom* pada pelaksanaan pembelajaran sebagai sarana pembelajaran jarak jauh bagi seluruh guru kelas di MI Muhammadiyah Kramat.
2. Tantangan yang dihadapi seluruh guru kelas dalam penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kramat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh bagi seluruh guru kelas di MI Muhammadiyah Kramat?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi seluruh guru kelas dalam penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kramat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh bagi seluruh guru kelas di MI Muhammadiyah Kramat.
2. Mengetahui tantangan yang dihadapi seluruh guru kelas dalam penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kramat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam bidang keilmuan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh satuan pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru mengetahui mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh dengan baik serta sebagai pandangan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan *Google Classroom*.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan kepada MI Muhammadiyah Kramat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menerapkan teori ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama belajar di Perguruan Tinggi dan menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan baru mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.